

BENTUK PERTUNJUKAN *GEMBLAK MBAWI* DALAM LAKON TIMUN MAS DI DESA HARGORETNO KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN

Kristina Ayu Priyanti

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
kristina.17020134058@mhs.unesa.ac.id

Dr. Anik Juwariyah, M. Si.

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anikjuwariyah@unesa.ac.id

Abstrak

Gemblak Mbawi memiliki akronim *digegem lan diblakne* atau memegang teguh nilai-nilai kebaikan dan membuang setiap keburukan dari esensi cerita Panji yang kemudian digambarkan dalam bentuk pertunjukan yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan *Gemblak mbawi* pada lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dengan hal ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengkajian struktur dramatik pada bentuk pertunjukan tradisional karena masih minimnya catatan yang mengupas tentang *Gemblak Mbawi* di kalangan akademisi dan praktisi, serta dapat membantu meningkatkan eksistensi pertunjukan ini di masyarakat umum. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: 1) bagaimana bentuk pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas?, 2) bagaimana struktur pertunjukan pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas?. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan objek *Gemblak Mbawi*. Sumber data menggunakan *place, person, dan paper*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh bentuk pertunjukan *Gemblak Mbawi* yang didalamnya berisi dua unsur pendukung pementasan diantaranya adalah unsur teater dan drama. *Gemblak Mbawi* dalam pertunjukannya menyajikan lakon seputar cerita Panji yang salah satunya adalah Timun Mas. Pada pertunjukan ini terdapat struktur yang berisi tiga bagian diantaranya adalah bagian awal yaitu *gending* atau musik pembuka, bagian pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas yang disajikan sebagian, kemudian diikuti hiburan pelawak, dan bagian akhir meliputi lanjutan pertunjukan berisi cerita lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* hingga akhir.

Kata Kunci: Bentuk Pertunjukan, *Gemblak Mbawi*, Struktur Dramatik

I. PENDAHULUAN

Gemblak Mbawi merupakan pertunjukan tradisional berbentuk drama tari. Pertunjukan ini sangat berbeda dengan *Gemblak* di Ponorogo yang merupakan sebutan orang yang terpilih oleh Warok sehingga disebut *Gemblak*, sedangkan *Gemblak Mbawi* di Tuban berupa sebuah bentuk pertunjukan yang kompleks dan hampir sama dengan wayang orang dengan membawakan seputar cerita Panji. Hal itu disebabkan karena *Gemblak Mbawi* berpedoman pada cerita Panji. Akronim dari *Gemblak* sendiri adalah *digege lan diblakne* yang artinya memegang teguh setiap nilai-nilai kebaikan dan membuang setiap keburukan dari esensi pada cerita Panji, kemudian digambarkan melalui sebuah pertunjukan yang disebut *Gemblak Mbawi* karena berkembang dan lestari di Dusun Mbawi Wetan Desa Hargoretno (Darmadi, wawancara 17 November 2020).

Pertunjukan *Gemblak Mbawi* semakin berkembang dan dikenal banyak orang. Pada masanya, *Gemblak Mbawi* ditampilkan sebagai ritual mendatangkan hujan. Hal ini disebabkan pertunjukan berlangsung saat musim kemarau panjang dan masyarakat mengalami kesulitan air bersih, kemudian setelah pertunjukan usai, hujan mulai turun perlahan. Dari situlah masyarakat meyakini bahwa pertunjukan ini dapat mendatangkan hujan, namun seiring berkembangnya jaman fungsi pertunjukan beralih menjadi hiburan yang dipentaskan di berbagai tempat. Meskipun hanya sebagai hiburan, ritual-ritual sebelum pertunjukan masih dilaksanakan sebagaimana *pakem* yang ada.

Dalam perjalanannya, *Gemblak Mbawi* pernah mengalami mati suri selama lebih dari 20 tahun. Hiburan-hiburan modern menjadi salah satu faktor penyebabnya, namun mulai bangkit perlahan lagi karena ada peran Badan Kebudayaan Nasional yang di dukung oleh Dewan Kesenian Tuban yang salah satunya dengan mengadakan pentas *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas di Joglo Desa Hargoretno tahun 2020 dengan pemain asli *Gemblak Mbawi* di daerah tersebut, sehingga membangkitkan semangat berkesenian para pemainnya. Pada tahun 2019 *Gemblak Mbawi* juga dipertunjukan di Alun-alun Kota Tuban dalam memperingati Proklamasi Kemerdekaan RI oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban, selain itu *Gemblak Mbawi* telah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

oleh Kemendikbud Republik Indonesia pada tahun 2019.

Gemblak Mbawi membawakan lakon seputar Panji. Lakon yang sering dipertunjukan salah satunya adalah Timun Mas. Cerita ini merupakan karya sastra panji yang ditransformasikan dalam bentuk seni pertunjukan yang salah satunya pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi*. Lakon ini hampir setiap orang bahkan anak-anak mengetahuinya karena sering disajikan di acara televisi. Lakon Timun Mas memiliki ciri khas tersendiri yang terletak pada tokoh dan beberapa ceritanya yaitu pada tokoh Gajah Putih. Tokoh ini adalah wujud penyamaran Raja Ngatas Angin yang bernama Jati Sura. Kerajaan ini ada pada masa Kerajaan Majapahit era Hayam Wuruk. Prabu Jati Sura adalah orang sakti yang ingin bertapa di gunung Liman untuk menambah ilmunya. Agar tidak diketahui siapapun ratupun menyamar menjadi Liman (hewan besar yang memiliki gading dan belali) berwatna putih (sebagai perwujudan sifat relegius atau spiritual atau kesaktian). Pada umumnya tokoh Gajah Putih disebut sebagai raksasa pada cerita Timun Mas di televisi, tetapi pada *Gemblak Mbawi* menjadi pertapa sakti yang disebut Gajah Putih. Pada ceritanya, ciri khas terletak saat Timun Mas yang menjadi manusia tidak berasal dari buah timun, namun dari sebuah kunci pemberian Gajah Putih dengan perjanjian sehingga diberi nama Timun Mas.

Penelitian ini Menarik ditulis guna menambah wawasan untuk generasi muda karena masih minimnya catatan yang mengupas tentang *Gemblak Mbawi* di kalangan akademisi dan praktisi. penelitian ini penting untuk ditulis agar masyarakat terutama generasi muda dapat mengetahui dan ikut serta menjaga kesenian ini agar tetap lestari di kota sendiri sehingga urgensi untuk diteliti.

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana bentuk pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?, 2) bagaimana struktur pertunjukan pada Pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yakni bentuk pertunjukan menurut Prof.

Dr. H. Soediro Satoto dalam buku Analisis Drama dan Teater (2012: 61), mengenai unsur-unsur teater yang di kupas dengan formula dramaturgi 4M yaitu, menghayalkan, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan. menurut Prof. Dr. H. Soediro Satoto dalam buku Analisis Drama dan Teater (2012: 39), menjabarkan unsur penting dalam drama yang terdiri dari tema dan amanat, penokohan, dan alur. Struktur adalah sebuah material penting yang berguna untuk menyusun suatu kerangka dalam drama (Soediro, 2012: 38).

Terdapat tiga referensi dari jurnal ilmiah dan skripsi yang relevan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: "Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamilin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", oleh Induadi Gupita dan Eny Kusumastuti, Universitas Negeri Semarang tahun 2012. Mengulas tentang bentuk pertunjukan kesenian Jamilin yang dijabarkan dengan teori bentuk pertunjukan yang mengerucut pada beberapa unsur yang dikemukakan Jazuli (1994: 9-26) yakni pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, tata pentas, tata suara, tata lampu, dan properti. Persamaan yang ditemukan terletak pada pembahasan bentuk pertunjukan yang sama-sama menjabarkan unsur pendukung didalamnya, namun dengan menggunakan teori ahli yang berbeda. Penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Soediro Satoto dan perbedaan lain terletak pada objek penelitian. "Struktur Dramatik Lakon Jaka Kendhil Ketoprak Bocah Ari Budaya", oleh Retno Ambarwati, Universitas Negeri Semarang tahun 2015. Skripsi ini membahas aspek struktur dramatik menggunakan teori Abrams (dalam Nurgiyantoro 2002:36) yang menjabarkan unsur yang terkandung dalam struktur dramatik. Terdapat persamaan dengan penelitian ini tentang pembahasan struktur, namun dengan fokus yang berbeda dan teori serta objek yang digunakan berbeda. Peneliti membahas struktur pertunjukan, kemudian menggunakan teori struktur menurut Prof. Dr. H. Soediro Satoto. Objek yang digunakan adalah *Gemblak Mbawi*. "Bentuk Dan Fungsi Sandur di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban", oleh Galuh Hariyanti Manunggaling Tyas, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2020. Skripsi ini menggunakan konsep Sal Murgiyanto dan I Made Bandem yang membahas unsur yang

terdapat dalam teater tradisi, meliputi dialog, dekor, tarian, rias, kostum, dan musik pengiring. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu membahas mengenai bentuk pertunjukan teater tradisi. Perbedaan terdapat pada teori, objek penelitian dan keseluruhan bahasan penelitian. Penelitian oleh Galuh menjabarkan bentuk dan fungsi kesenian sedangkan penelitian ini menggunakan teori menurut Prof. Dr. H. Soediro Satoto, mengulas bentuk dan struktur pertunjukan.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 5) bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Objek penelitian ini adalah pertunjukan *Gemblak Mbawi*. Lokasi penelitian di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Secara Geografis, Desa Hargoretno terletak di wilayah perbukitan dan sebagian besar mata pencaharian warga setempat adalah petani, sehingga terlahir kesenian *Gemblak Mbawi* sebagai gambaran budaya para petani dengan ritual memanggil hujan.

Sumber data yang digunakan yaitu *place*, *person*, dan *paper*. *Place* merupakan tempat yang menyajikan data berupa keadaan diam maupun bergerak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa keadaan diam, yaitu Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Di Desa Hargoretno peneliti mengunjungi beberapa tempat yang merupakan sumber data, yaitu tempat latihan *Gemblak mbawi* yang berada di rumah Pak Wo selaku pemain *Gemblak Mbawi* tertua yang masih hidup sampai saat ini dan rumah Pak Darmadi selaku pemimpin *Gemblak mbawi*. *Person* merupakan sumber data yang dapat memberikan data lisan melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan. Sumber data yang diperoleh tidak hanya data lisan saja, namun tindakan informan saat memperagakan dialog *Gemblak mbawi* juga bisa sebagai sumber data. Data yang diperoleh dapat ditulis atau direkam melalui perekam suara dan foto. *Paper* merupakan sumber data pendukung atau sumber data sekunder yang berupa buku, artikel, majalah ilmiah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Walaupun dikatakan sebagai

dokumen pendukung, namun tidak bisa diabaikan, karena sumber data ini dapat memberikan penguatan terhadap penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu secara langsung mendatangi Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban agar data yang diperoleh lebih akurat. Pada Penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu berupa kamera foto dan video serta perekam suara. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan data yang relevan melalui pendekatan langsung dengan informan.

Tabel Observasi

N o	Nama	Tangga l	Hal yang diobserv asikan	Lokasi
1.	Darm adi	10-12-2020	Meminta izin untuk melakukan penelitian pada <i>Gemblak Mbawi</i>	Tempat tinggal Pak Darmadi
2.	Narti	14-12-2020	Melakukan Pengamatan saat pemain <i>Gemblak Mbawi</i> latihan	Tempat latihan di rumah Pak Wo
3.	Darm adi	15 Desember 2020	Mengamati musik <i>gamelan</i> sebagai pengiring pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i>	Tempat latihan di rumah Pak Wo
4.	Sunawi	16 Desember	Pengamatan runtutan	Tempat latihan di

		2020	acara saat latihan	rumah Pak Wo
--	--	------	--------------------	--------------

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara menyiapkan daftar pertanyaan sebelum terjun langsung untuk melakukan wawancara dengan narasumber utama yaitu Pak Darmadi selaku ketua *Gemblak Mbawi* dan narasumber pendukung yang terdiri dari Narti, Sunawi, Ita Hariyanti, Pak Wo, Mardi, Sutiman, dan Harji. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini peneliti dapat memperoleh jawaban yang tertata sesuai dengan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur tidak perlu menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung. Peneliti menggunakan wawancara ini untuk memperoleh informasi yang lebih jelas ketika pertanyaan dalam wawancara terstruktur dirasa kurang jelas atau kurang mendalam.

Tabel wawancara

Nama Narasumber	Profesi	Tanggal Wawancara	Aspek yang diwawancarakan
Ita Hariyanti (Informan pendukung)	Ketua Badan Kebudayaan Nasional (BKN)	9 Oktober 2020	Sejarah singkat tentang <i>Gemblak Mbawi</i>
Darmadi (Narasumber utama)	Ketua Kesenian <i>Gemblak Mbawi</i>	17 Oktober 2020	Bentuk penyajian dan musik iringan pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i>
Narti (Informan pendukung)	Pelaku <i>Gemblak Mbawi</i> sebagai	25 Oktober 2020	Naskah pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i>

	Mbok Rondo pada lakon Timun Mas		
Mardi (Informan pendukung)	Dinas Pariwisata Tuban	21 Februari 2020	Cerita singkat <i>Gemblak Mbawi</i>
Pak Wo (Informan pendukung)	Pelaku <i>Gemblak Mbawi</i> tertua	17 Oktober 2020	Alur pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i>

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pencarian informasi berupa data foto, tulisan, dan buku serta data referensi lainnya. dokumentasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjadikan tulisan pada sebuah penelitian lebih detail dan terpercaya. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk dokumentasi, yaitu dokumentasi visual yaitu peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto pertunjukan *Gemblak Mbawi* di Desa Hargoretno dan dokumentasi audio visual yaitu peneliti menggunakan dokumentasi berupa video pertunjukan *Gemblak Mbawi* dan audio atau rekaman suara dari narasumber agar peneliti dapat melakukan pengamatan ulang.

Validitas data yang tinggi sangat diperlukan dalam penelitian ini karena tidak sedikit dari penelitian kualitatif yang masih diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat validitas data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data yang sudah didapatkan untuk kegiatan pengecekan melalui satu sumber ke sumber lainnya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kembali

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi sumber kepada beberapa narasumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, seperti bagaimana bentuk pertunjukan *Gemblak Mbawi* di Desa Hargoretno?. Peneliti bertanya kepada penonton, pemain *Gemblak Mbawi*, dan warga setempat. Pertanyaan tersebut menghasilkan data berupa jawaban dari setiap narasumber. Data tersebut dianalisis kembali oleh peneliti agar mendapat kesimpulan dari semua jawaban.

Triangulasi Sumber

Narti (pemain <i>Gemblak Mbawi</i>)	Mak sutiman sebagai penonton	Pak Harji selaku warga setempat
<i>Gemblak Mbawi</i> itu hampir sama seperti ketoprak namun menggunakan ceita Panji.	<i>Gemblak Mbawi</i> bagus seperti wayang orang dan ketoprak.	<i>Gemblak Mbawi</i> seperti pertunjukan lengkap yang didalamnya terdapat tari, drama, dan musik.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi langsung ke lokasi penelitian di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, kemudian melakukan wawancara yang direkam menggunakan perekam suara yang ada pada telepon genggam dan melakukan pengamatan pertunjukan *Gemblak Mbawi* melalui data video di telepon genggam. Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti dari bertanya, melihat, dan mendengarkan tentang bentuk pertunjukan

Gemblak Mbawi diperoleh kebenaran informasi data yang valid.

Triangulasi Metode

Observasi	Wawancara	Dokumen
Tempat pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i> di joglo Desa Hargoretno Kecamatan Kerek	Peneliti: Bagaimana ritual sebelum pertunjukan <i>Gemblak Mbawidimula</i> i? Narasumber:	Arsip

	<p>Pertunjukan <i>Gemblak Mbawi</i> diawali dengan ritual <i>bancaan</i> (makan-makan setelah berdoa bersama) di sumur tua yang ada di tengah Desa Hargoretno, setelah itu dilanjutkan dengan ritual pembakaran <i>merang</i> padi dan kemanyan yang digunakan untuk megasapi pemain sebelum tampil dan dipercaya agar pertunjukan berjalan lancar.</p>	
--	---	--

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memilih data penting, sehingga didapat kesimpulan yang mudah dimengerti (Sugiyono, 2007: 333-345). Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah menentukan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan penyusunan abstrak yang berisi pengelompokan hal-hal inti termasuk hasil dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian Bentuk Pertunjukan *Gemblak Mbawi* pada Lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Penyajian data adalah kumpulan dari beberapa informasi yang didapatkan dan menghasilkan simpulan penelitian. dalam penelitian ini peneliti menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang ada dalam

penelitian yang berjudul Bentuk Pertunjukan *Gemblak Mbawi* pada Lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Menurut Miles dan Huberman di dalam buku Sugiyono (2006: 283), penarikan kesimpulan dan verifikasi masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini berguna untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk dan struktur pertunjukan pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan *Gemblak Mbawi* pada Lakon Timun Mas di Desa Hargoretno Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

Unsur-unsur yang terkandung dalam pertunjukan *Gemblak Mbawi* pada lakon Timun Mas terdapat unsur drama dan teater. Unsur drama meliputi tema dan amanat, penokohan, dan alur. Unsur teater meliputi unsur-unsur pendukung formula 4M yaitu naskah lakon, produser, sutradara, pemain, para pekerja atau kerabat panggung dan penonton.

1. Unsur Drama

Tema dan amanat

Tema yang terkandung pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* ini adalah keberanian dan keteguhan. Amanat yang terkandung yaitu:

a) sebelum menyetujui apapun hendaknya dipikirkan matang-matang. Seperti yang tergambar pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* yaitu seorang mbok rondo karena sangat ingin memiliki anak, maka dengan cepat menyetujui perjanjian yang diberikan Gajah Putih yang ingin mengambil kembali anak pemberianya, jika anak tersebut adalah perempuan karena akan dijadikan istri. Seiring berjalanya waktu, Mbok Rondo mengingkari janjinya karena sudah terlanjur menyayangi anak tersebut.

b) Pantang menyerah dan terus berusaha. Seperti yang terlihat pada lakon Timun Mas

dalam *Gemblak Mbawi* antara lain terus berusaha lari dan menghindari dari Gajah Putih yang terus mengejar dan memaksanya untuk dibawa, hingga terjadi perlawanan dari Timun Mas dengan menggunakan *jimat* pemberian Mbok Rondo.

Penokohan

Menurut Prof. Dr. H. Soediro Satoto (2012: 40- 43), Penokohan merupakan gambaran watak yang diperankan tokoh dalam sebuah pementasan. Terdapat 4 penokohan dalam pementasan meliputi tokoh antagonis, protagonis, tritagonis, dan tokoh peran pembantu. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* terdapat beberapa penokohan yaitu:

a) Tokoh antagonis

Tokoh yang menggambarkan watak pemaarah dan pemaksa dalam lakon Timun Mas yaitu terlihat pada tokoh Gajah Putih.

b) Tokoh protagonis

Dalam lakon Timun Mas terdapat tokoh utama yang bernama Timun mas. Tokoh ini memiliki sifat yang pemberani dan pantang menyerah, selain itu ibunya yang bernama Mbok Rondo juga termasuk dalam protagonis yang tergambar pada sifat penyayangannya pada Timun Mas hingga dia mengingkari janjinya pada Gajah Putih karena tidak rela menyerahkan anak yang sudah disayanginya selama ini.

Alur

Menurut Riris K. Sarumpaet, dalam bukunya yang berjudul istilah drama dan teater (1977: 14- 15), alur merupakan suatu peristiwa yang tersusun untuk menggerakkan perjalanan kisah menuju klimaks dan penyelesaian. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* menggunakan alur maju dengan digambarkan oleh struktur yang membentuk alur menuju klimaks dan penyelesaian sebagai berikut:

a. Eksposisi merupakan pembukaan yang menjabarkan sesuatu untuk memberikan pemahaman pada peristiwa selanjutnya. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* menjabarkan penantian anak oleh Mbok Rondo disertai ingkar janjinya karena sudah terlanjur menyayangi Timun Mas.

b. Komplikasi yaitu terdapat tokoh yang mulai berupaya demi mencapai tujuan, namun belum pasti hingga menimbulkan kegentingan. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* menjelaskan Gajah Putih telah mengetahui kehadiran Timun Mas di dunia, sehingga memutuskan untuk mencari hingga akhirnya bertemu, namun Timun Mas ketakutan dan lari.

c. Klimaks adalah berkumpulnya masalah dalam cerita. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* mengulas pengejaran dan pemaksaan Gajah Putih terhadap Timun Mas untuk dijadikan istri.

d. Resolusi merupakan pemecahan masalah. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* berisi pembelaan diri Timun Mas menggunakan beberapa *jimat* pemberian Mbok Rondo.

e. Konklusi adalah penghujung cerita. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* mengulas kekalahan Gajah Putih oleh Timun Mas menggunakan *Jimat Klusu* yang berubah menjadi pohon asam. Pohon tersebut yang menghimpit tubuh Gajah Putih Selamanya.

2. Unsur teater

Naskah lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi*

1. Ratu Ngatas Angin: Jati Sura: Gajah Putih
2. Patih 1 (P1): Sura Barmani
3. Patih 2 (P2): Sewandana
4. Mbok Rondo
5. Timun Mas

Ratu: *bapa patih sura barmani lan bapa patih sewandana*

P1&P2: *kula sendika gusti*

Ratu: *opo wis suwe anggonmu sowan ing ngarsoku bapa?*

P1& P2: *sakderengipun gusti sowan kula sampun cemtha dawuh dalem ngarsa dalem paduka. Mboten lepas badhe ngaosakes sembah bekti mugikucir sandep pepodo gusti.*

Ratu: *yowes tak tompo ora lewat pujaka pangestuku tampanono.*

Ratu: *ngene bapa, ratunem arep budal mertapa ing Gunung Liman, bapa Patih Sura Barmani bakal tak utus njaga temping siringe negara Ngatas Angin*

P1: *inggeh gusti kula nderekaken mekaten*

(Kemudian ratu bersama Patih Sewandana berangkat ke Gunung Liman. Patih mendapat tugas untuk menjaga petapaan Ratu Jati Sura)

(Pada suatu ketika ada Mbok Rondo yang mendambakan kehadiran seorang anak)

Mbok Rondo: *eeee yo yo aku semono suwene dadi mbok rondo kok ora nduwe anak, ora nduwe kanca.*

Aku krungu tembang rawa titir sinandung jare bakul kembang sandiwara ning Gunung Liman ono kanggo pamujan, coba tak sowan ning gunung sekedap metro. (lalu bergegaslah dia menuju Gunung Liman).

opo iki Gunung Liman? (sambil melihatnya). Aku tak ngobong umpet sekedap metro.

(Tak lama kemudian Ratu Jati Sura yang telah menjelma menjadi Gajah Putih mencium bau tersebut dan turun menghampiri Mbok Rondo)

Gajah putih: *he jalmo manungso jneng siro kok wani munggah ning Gunung Liman? Sopo kang dadi aranmu?*

Mbok Rondo: *bat tobat nk kowe takon aku, yo aku Mbok Rondo Argo Pura Kasirapan, aku bali takon sopo kang dadi aranmu?*

Gajah putih : *heeeee aku iki sing njangkung Gunung Limani, Gajah Puteh yo aku iki. Jeneng siro kok tekan kene arep ono gawe opo?*

Mbok Rondo: *aku arep nduwe anak mengkono lo Gajah Puteh.*

Gajah Putih: (mengeluarkan sebuah kunci) *kunci iki sidem ning njero omah. Yeng mengko dadi manungsa awujud lanang jenengi opo jare atimu, nanging yen awujud wadon jenengi Timun Mas lan bakal tak pek bojo mengkono yo Mbok Rondo.*

Mbok Rondo: *iyu yen mengkono gajah puteh. aku tak bali mugo iso kasembadan mengkono yo gajah puteh.*

(setelah Mbok Rondo pulang dan menyimpan kunci tersebut, berubahlah menjadi gadis cantik yang mengejutkan Mbok Rondo saat memasuki rumah)

Mbok Rondo: *jenengmu sopo ngger?*

Timun Mas: *aku ora nduwe jeneng biyung*

Mbok Rondo: *yen mengkono tak jenengi timun mas yo ngger?*

Timun Mas: *iyu biyung. Yung aku arep dolan ning latar.*

Mbok Rondo: *iyu ngger. Nek arep dolan, iki tak gawani payung lan ngantenan, coba ura-uraana mengkono yo ngger*

Timun Mas: *iyu biyung*

(saat Timun Mas bermain di luar, Gajah Putih mencium keberadaanya yang telah menjadi manusia, kemudian turun untuk mencari)

Timun Mas: (bernyanyi) *le le lo, le le le lo anak e wong Argopuro. 2x*

Gajah Putih: (melihat Timun Mas) *cah wadon iki opo anak e mbok rondo sing jeneng e timun mas, coba tak takonane. He bocah ayu sopo jenengmu?*

Timun Mas: *kisanak nek kowe takon aku, aku yo Timun Mas. Aku bali takon sopo jenengmu?*

Gajah Putih: *nek tako karo aku, aku yo Gajah Puteh*

(kemudian Gajah Putih mengejar Timun Mas untuk didapatkan)

Timun Mas: (sesampainya dirumah) *biyung aku kok diburu Gajah Putih mengkono to biyung?*

Mbok Rondo: (dengan wajah panik) *yen mengkono ngger biyung nduwe gembolan isine trasi sempyokno dadi segara ndut, dom dadi barongan, klusu dadi wit asem supaya dadi pringgon mngkono yo ngger yo.*

Timun Mas: *iyu biyung*

(Mbok Rondo meminta Timun Mas untuk lari sejauh-jauhnya, namun saat dia akan keluar ternyata Gajah Putih mengetahuinya. Akhirnya Gajah Putih mengjarnya)

Timun Mas: (ditengah perjalanan, dia teringat jimat pemberian Mbok Rondo, lalu berhenti dan melemparkan trasi untuk menghambat Gajah Putih)

Gajah Putih: *Timun Mas kowe kok sekti. Aku yo sekti mengkono lo Timun Mas (lalu mengeluarkan kekuatan untuk menghilangkan lumpur di sekitarnya dan kembali mengejar Timun Mas)*

Timun Mas: *eee yo yo aku kok terus diburu Gajah Puteh mengkene yoyo*

Gajah Putih: (bernyanyi) *duh wong ayu manuto karo aku, wong tua mu biyn janji karo aku, Timun Mas kowe bakal dadi bojoku.*

Timun Mas: (lari menjauhi Gajah Putih. Berhenti sejenak untuk melemparkan *dom* sakti yang bisa berubah menjadi *barongan* untuk menghalangi Gajah Puteh)

Gajah Putih: *eee ladalah kok ono barongan semene dawane. Eeeee ladalah Bakal tak ilangi* (menggunakan kekuatannya hingga barongan hilang dari hadapannya, kemudian terus mengejar Timun Mas)

(Timun Mas melemparkan *jimat* terakhirnya yaitu *klusu* yang berubah menjadi pohon asam yang besar dan tinggi, lalu naiklah dia hingga ke puncak pohon)

Gajah Putih: *eeee ladalah Timun Mas menek wit asem semono duwur e. He cah ayu muduno yo ngger*

Timun Mas: (memberi perintah pada pohon untuk membuat lubang di tengah badanya) *mengo asem*

(melihat lubang di pohon membuat Gajah Putih mendekatinya dan memasukan sebagian tubuhnya ke dalam lubang)

Timun mas: (memberi perintah untuk menutup lubang pohon) *mungkem asem*

(Lalu pohon asam merapatkan lubangnya hingga menghimpit sebagian tubuh Gajah Putih dan membuatnya terperangkap selamanya).

Produser

Produser adalah unsur penunjang pementasan agar dapat diselenggarakan di depan umum. pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* terdapat suatu lembaga yang memiliki peran sebagai produser yaitu Badan Kesenian Nasional (BKN).

Sutradara

Menurut Prof. Dr. H. Soediro Satoto dalam buku analisis teater dan drama (2012: 73), sutradara memiliki tanggung jawab yang besar dalam hasil sajian pementasan. Seorang sutradara dituntut kreatif dalam menafsirkan suatu naskah. Pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* terdapat sutradara yang menjadi koordinator sekaligus penanggung jawab yaitu Pak Warkam.

Pemain

Pemain pada pertunjukan lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* meliputi:

- Ratu Ngatas Angin : Ratu Jati Sura : Gajah Putih
- Patih Sura Barmani (patih kerajaan Ngatas Angin)
- Patih Sewandana (patih kerajaan Ngatas Angin)
- Mbok Rondo
- Timun Mas

Pekerja Atau Kerabat Panggung

Penata pentas dan properti panggung

Pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* penata pentas dilakukan bersama-sama oleh masyarakat Desa Hargoretno. Panggung yang digunakan berbentuk prosenium dengan dilengkapi tirai merah yang bisa dibuka dan di tutup, serta *kelir* untuk keluar masuk tokoh yang ada di samping kanan kiri, selain itu pencahayaan juga mendukung tata pentas. Pencahayaan tersebut berupa satu lampu LED dan sinar matahari. Terdapat beberapa properti yang mempengaruhi penataan pentas yaitu:

Properti pendukung	Adegan
Pohon asam	Saat Timun Mas melempar <i>klusu</i> dan berubah menjadi pohon asam
<i>Barongan</i> (sekumpulan bambu)	Saat Timun Mas melempar <i>dom</i> atau jarum dan menjadi <i>barongan</i>
Kursi dan meja	Saat <i>dagelan</i> atau hiburan
Payung dan boneka	Saat Timun Mas akan keluar rumah

Selain itu juga terdapat beberapa background pendukung. Background atau *kelir* tersebut berupa setting tempat di hutan, rumah, dan kerajaan.




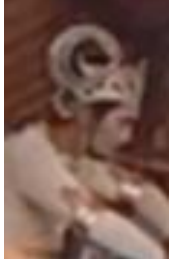

Penata Rias dan Busana

Penata rias dan busana pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas dilakukan penataan untuk memperkuat karakter di atas panggung. Tata rias dalam teater dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya rias korektif, karakter, fantasi dan etnik. Pada lakon Timun Mas

dalam *Gemblak Mbawi* menggunakan tata rias dan busana sebagai berikut:

Tabel Tata Rias dan Busana

No	Nama tokoh	Rias	Busana
1.	Timun Mas	 <p>Rias wajah <i>corrective</i></p>	 <p>Mengenakan <i>kemben, sewek, sampur, klat bahu, kalung, sabuk, deker kaos, gelang tangan, dan irah-irahan.</i></p>
2.	Mbok Rondo	 <p>Rias wajah <i>corrective</i></p>	 <p>Mengenakan</p>

			<p><i>kemben, sewek, deker kaos, dan kerudung.</i></p>
3.	Gajah Puteh	 <p>Tanpa rias wajah karena mengenakan topeng pada saat pementasan</p>	 <p>Mengenakan kaos putih lengan panjang, <i>stagen, sabuk, jarik, sampur, klat bahu, celana putih, udeng, topeng Gajah Puteh dankalung kace.</i></p>
4.	Patih	 <p>Rias wajah <i>corrective</i></p>	 

			Mengenakan deker kaos warna kulit, <i>klat bahu</i> , <i>stagen</i> , sabuk, kain <i>jarik</i> , celana, <i>irah-irahan</i> dan <i>kalung kace</i> .
--	--	--	--

Penata musik

Penata musik bertujuan untuk menghidupkan dan memberi warna dalam suasana pertunjukan. Musik yang terdapat pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* berasal dari bunyi yang tercipta melalui alat musik tradisional gamelan slendro. Alat musik dalam *Gemblak Mbawi*, meliputi *bonang barong*, *bonang penerus*, *demung*, *slentem*, *kenong*, *peking*, *wilah*, *kempul* dan *gong*. Melalui alat musik ini terbentuklah beberapa musik pendukung, yakni *puspa*, *pangkur*, *srempek*, *tenggor*, *dua lolo*, *osak asik*, *gending kali*. Musik *puspa* adalah iringan lagu yang disajikan di awal pertunjukan sebelum tari *bedhayan gemblak* dan disebut musik pembukaan. Pada lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* sering menggunakan *gendhing srempek* untuk menandakan bahwa pertunjukan *Gemblak Mbawi* menyajikan lakon Timun Mas. *Gendhing srempek* ini tidak digunakan untuk mengiringi pertunjukan dengan lakon selain Timun Mas (Darmadi, wawancara 29 April 2021).

Hampir sama dengan *gendhing srempek*, *dua lolo* termasuk *gendhing* yang pasti ada dalam pertunjukan *Gemblak Mbawi* sejak jaman nenek moyang hingga saat ini. *Gendhing* yang lain bisa berubah menyesuaikan lakon yang dibawakan dalam pertunjukan, selain itu terdapat lebih dari satu *tembang* yang di sajikan, meliputi *tembang* yang berjudul *srengenge nyunar*, *caping gunung*, *yo podo macul*, *prau layar*, *bowo dadi ati* dan *wuyung*. Beberapa *tembang* tersebut disajikan di sela-sela adegan yang berbeda-beda sesuai dengan suasana saat pertunjukan.

Penonton

Penonton memiliki peran penting dalam sebuah pertunjukan drama atau teater. Sebuah pertunjukan memerlukan penilaian, apresiasi, serta kritik dan saran

dari penikmat pertunjukan. Pada dasarnya pertunjukan dibuat untuk di tonton.

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas antusias warga dalam ikut serta mengapresiasi pertunjukan tersebut sangat besar. Hal itu terlihat pada saat banyak warga yang berbondong-



Gambar 1 para penonton berkumpul menyaksikan pertunjukan.

Struktur Pertunjukan pada *Gemblak Mbawi* dalam Lakon Timun Mas

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas ini sebelum dimulainya acara selalu melakukan ritual doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh di desa tersebut yang bernama mbah Kartiman dengan menyajikan berbagai jenis makanan pedesaan seperti *urap*, sayur *kelor*, dan *bumbu-bumbu* yang terdiri dari mie putih, kuning, ikan asin dan lain sebagainya untuk dimakan bersama. Dilanjutkan dengan ritual pengasapan menggunakan tangkai padi kering yang dibakar, setelah itu seluruh pemain pertunjukan membasuh tangan, kaki, dan wajahnya dengan asap tersebut. Hal ini dipercaya masyarakat agar acara dapat terlaksana dengan lancar.

Struktur pertunjukan meliputi susunan beberapa bagian yaitu awal, tengah dan akhir sebagai berikut:

No	Pertunjukan	Materi pertunjukan
A	Pertunjukan awal	
1	Musik pembuka	Gending puspa
2	Penyampaian dalang	Dalang menyampaikan alur cerita pertunjukan lakon Timun Mas dalam <i>Gemblak</i>

		<i>Mbawi</i>
3	Tari pembuka	Tari <i>bedhayan gemblak</i>
B	Bagian tengah pertunjukan	
1	Pertunjukan drama tari lakon Timun Mas	Pertunjukan lakon Timun Mas pada adegan perjalanan Prabu Jati Sura
2	Hiburan oleh pelawak	
C	Pertunjukan akhir	
1	Pertunjukan drama tari lakon Timun Mas	Pertunjukan lakon Timun Mas pada adegan Mbok rondo hingga kekalahan Gajah Putih

1. Pertunjukan awal

Musik pembuka

Pertunjukan drama tari sering menyajikan *gending* di awal pertunjukan. Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas menyajikan *gending puspa*. *Gending* ini disajikan dengan alat musik tradisional yang terdiri dari *bonang barong, bonang penerus, demung, slentem, kenong, peking, wilah, kempul* dan *gong*. *Gending* ini disajikan di awal pertunjukan sebagai pertanda akan dimulainya pertunjukan tersebut dalam waktu dekat.

Penyampaian dalang

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas terdapat dalang yang bertugas untuk menyampaikan alur cerita di awal pertunjukan. Dalang menyampaikan alur cerita lakon Timun Mas yang berawal dari prabu Jati Sura yang akan bertapa di Gunung Liman dengan ditemani salah satu patihnya bernama sewandana untuk ditugaskan menjaga pertapaanya. Selama bertapa prabu Jati Sura menjelma menjadi Gajah Putih.

Tari pembuka

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas menyajikan tari pembukaan yang sering disebut tari *bedhayan gemblak*. Tari ini adalah penghantar menuju pertunjukan *Gemblak Mbawi*. Tari ini menggunakan gerakan sederhana dan cenderung diulang-ulang. Pola lantai yang digunakan yaitu memutar atau lingkaran dan sejajar.

2. Bagian tengah pertunjukan

Pertunjukan lakon Timun Mas pada adegan perjalanan Prabu Jati Sura

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas adegan perjalanan prabu Jati Sura. Prabu jati sura adalah pemimpin kerajaan ngatas angin dan memiliki patih yang setia yang bernama sewandana dan sura barmani. Pada suatu ketika prabu jati sura ingin bertapa di gunung liman untuk menambah kekuatannya. Sebelum itu prabu membagi tugas kedua patih kepercayaannya yaitu Patih Sura Barmani ditugaskan menjaga kerajaan Ngatas Angin selama pertapaanya, sedangkan Patih Sewandana ditugaskan untuk menjaga prabu di Gunung Liman saat bertapa. Dalam pertapaanya, Prabu Jati Sura menjelma menjadi Gajah Putih untuk menyamakan diri.

Hiburan oleh pelawak

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas hiburan disajikan di tengah- tengah pertunjukan dengan tujuan untuk menghibur penonton dan menghilangkan kepenatan sesaat. Hiburan pada pertunjukan ini dilakukan dengan dialog spontan dengan menggunakan tokoh laki-laki yang menyerupi wanita. Hal ini bertujuan hanya untuk menambah rasa humor yang disajikan untuk penonton.

3. Pertunjukan akhir

Penyampaian dalang

Dalang menyampaikan lanjutan alur cerita lakon Timun Mas dalam *Gemblak Mbawi* yaitu pada saat Mbok Rondo menemuinya dengan maksud ingin permintaanya dikabulkan dengan perjanjian, namun Mbok Rondo ingkar janji hingga mengakibatkan amarah Gajah Putih dan kekealahannya di tangan Timun Mas.

Pertunjukan lakon Timun Mas pada adegan Mbok rondo hingga kekalahan Gajah Putih

Pada pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas pada adegan bertemunya Mbok Rondo dengan Gajah Putih dengan maksud meminta tolong untuk diberikan seorang anak menggunakan kesaktiannya. Hingga pada suatu ketika Gaah

Putih mengeluarkan kunci sakti yang bisa berubah menjadi seorang anak, namun sebelum itu diberikan kepada Mbok Rondo, Gajah Putih membuat perjanjian yang berisi jika kunci itu berubah menjadi laki-laki maka beri nama sesuai hatimu dan jika sebaliknya maka berilah nama Timun Mas dan akan ku jadikan istri suatu saat nanti. Mendengar hal itu mbok rondo menyetujui perjanjian tersebut. Mbok Rondopun segera pulang membawa kunci pemberian pertapa sakti itu dan di simpanlah di dalam rumah. Tak lama kemudian berubahlah kunci itu menjadi seorang anak perempuan. Mengingat janjinya, sehingga anak tersebut diberi nama Timun Mas.

Gajah Putih mengetahui bahwa kunci tersebut telah berubah menjadi manusia. Dia memutuskan untuk turun dan mencari keberadaan anak tersebut. Tidak lama kemudian bertemulah Gajah Putih dengan Timun Mas. Gajah Putih membuatnya takut hingga dia lari menuju rumahnya. Dari sana Gajah Putih mengetahui bahwa dia benar anak Mbok Rondo dan penagihan janji terjadi. Mbok Rondo sudah terlanjur menyayangi Timun Mas. Dia tidak rela jika Timun Mas diambil darinya. Lalu Mbok Rondo meminta Timun Mas lari sejauh mungkin dengan dibekali tiga *jimat* sakti yang berisi *trasi*, *dom* dan *klusu*.hingga akhirnya dengan bantuan dari *jimat klusu* dan keberanian Timun Mas, Gajah Putih berhasil dikalahkan.

IV. SIMPULAN

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas mengulas dua unsur penting yang diantaranya adalah unsur teater dan drama. Kedua unsur ini berisi tema, amanat, penokohan, alur, naskah lakon, produser, sutradara, pemain, kerabat panggung dan penonton. Pada pertunjukan ini terdapat struktur pertunjukan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu pertunjukan awal mulai dari gending pembuka, setengah pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas disertai hiburan pelawak, dan bagian akhir yang berisi kelanjutan cerita pertunjukan *Gemblak Mbawi* dalam lakon Timun Mas hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Edi, Sedyawati. 1981. *Pertunjukan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Fitriani, Riska, dkk. 2014. "Bentuk Penyajian Tari Saputangan dalam Bedinding pada Acara Bimbang Adat Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan", *Jurnal Sendratasik UNP*. 3(1). 1-5
- Gupita,winduadi, dkk. 2012. "Bentuk Pertunjukan Kesenian Jamin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal" , *Jurnal Seni Tari UNNES*. 1(1)
- Gustian Asra, Rezky. 2020. "Relevansi antara Bentuk Penyajian Tari Inla dengan Fungsinya di Masyarakat", *Jurnal Seni TariUNNES*. 9(1). 85-93
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka
- Haryanti Manunggaling Tyas, Galuh. 2020. "Bentuk dan Fungsi Sandur di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban".Skripsi:tidak diterbitkan
- Hasanah, Iradatul, dkk. 2018. "Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional Ketoprak Ludruk Rukun Famili di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep", *Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan UNESA*. 12(2)
- Moleong, J, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurchahyo, Henry. 2020. *Memahami Budaya Panji*. Sidoarjo: Komunitas Seni Budaya BranGWetaN
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Sedyawati, Edi. 1993. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

Soedarsono. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BPISI Yogyakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CVAlfabet

Suryandoko, Welly. 2019. "Bentuk Pertunjukan Seni Gemblak Dor di Lamongan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UM Surabaya*. 12(2). 164-186

Tim Penyusun Unesa. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

